

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MACTH UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DI KELAS III SD  
ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO  
KECAMATAN WARU  
KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

**Oleh,**

**DARMAWATI  
NIM 13.16.14.0044**

**Dibimbing oleh;**

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd**
- 2. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MACTH  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA  
DI KELAS III SD ISLAM DATOK SULAIMAN  
PALOPO KECAMATAN WARA  
KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

**Oleh,**

**DARMAWATI  
NIM 13.16.14.0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## ABSTRAK

**Darmawati. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Macth* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kec. Wara Kota Palopo. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, SD Islam Datok Sulaiman Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (dibimbing oleh Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Hj. Salmilah, S.Kom., M.T**

***Kata kunci: Model Pembelajaran Make a Macth Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA***

Penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SD Islam Datok Sulaiman Palopo dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada semester ganjil tahun plajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 24 orang.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan materi ciri-ciri makhluk hidup alat pengumpul data yang digunakan terdiri 1). Perencanaan, persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran 2). Pelaksanaan, guru menyampaikan materi dengan menggunakan model yang telah disampaikan, siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan. 3). Observasi, kegiatan yang dilakukan peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti dengan kenyataan yang ada 4). Refleksi, pengulangan materi yang ada disampaikan untuk mengetahui peningkatan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Wara Kota Palopo. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan rata-rata nilai tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes pratindakan sebesar 53,75

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil sehingga penerapan model pembelajaran *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA Materi “ Ciri-ciri Makhluk hidup” pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman.

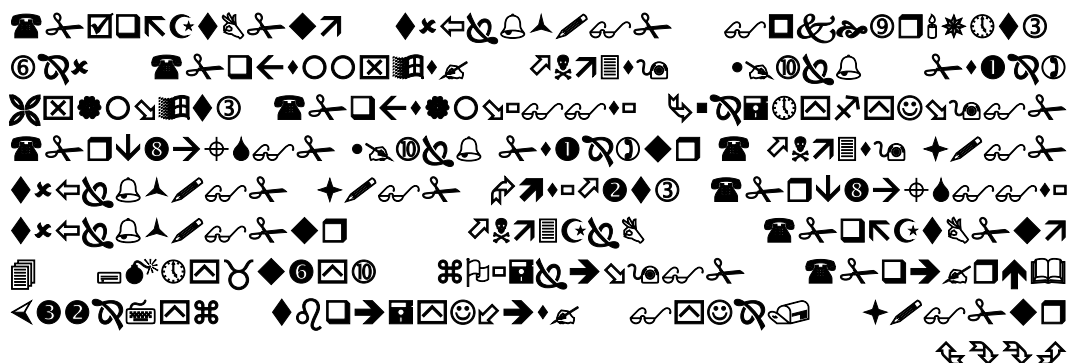
# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Adapun pengertian pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Di dalam undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Adapun salah satu ayat tentang pendidikan dalam firman Allah QS.Al-Mujaadilah /58/11;



---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim. *Pengantar kependidikan landasan, Teori , dan 234 Metafora Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta,2011) h. 4

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup> Dalam arti luas tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar.<sup>3</sup>

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses mencerdaskan bangsa telah mendorong masyarakat untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dalam kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi karena berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta mampu menerapkannya di

---

<sup>2</sup>Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Cet.I : Jakarta ; PT Syamil Cipta Midaya,2005), h.206

<sup>3</sup>Syaiful Sagala. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (cet. IV; Bandung: Alfabeta), h. 7

dalam kehidupannya idealnya akan terjadi timbal balik antara lingkungan dengan kegiatan belajar. Melalui lingkungan peserta didik mampu mendapatkan ilmu pengetahuan yang berharga. Demikian sebaliknya, melalui kegiatan IPA siswa dapat lebih dekat dengan lingkungan serta mengetahui bagaimana cara melestarikan lingkungan.

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran kualitas guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik.

Naskah akademik kajian kebijakan mata pelajaran IPA masih banyak permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil laporan beberapa lembaga internasional, perkembangan pendidikan di Indonesia masih rendah.

Rendahnya minat belajar IPA siswa kelas 3 SD Islam Datok Sulaiman Palopo dipicu oleh banyak faktor. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya minat belajar IPA, faktor yang dominan menyebabkan minat belajar rendah adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dengan demikian pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat mutlak dilakukan oleh guru. Para guru di SD Islam Datok Sulaiman Palopo perlu menerapkan model pembelajaran menarik, agar minat belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya dengan model pembelajaran *Make A Macth*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Make A Macth* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Wara Kota Palopo”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan ditemukan di kelas adalah rendahnya minat belajar peserta didik di kelas III. Untuk menyelesaikan masalah tersebut di susunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Make a Macth* dalam meningkatkan minat belajar IPA di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo?
2. Apakah penerapan model *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Make a Macth* untuk meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga bahan acuan bagi masyarakat luas.
- b. Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya penerapan *Model Make a Macth* untuk meningkatkan minat belajar IPA di masa kini dan yang Akan datang.
- c. Memberikan salah satu informasi bagi diri khususnya guru ilmu pengetahuan alam dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan citra positif terhadap siswa.

##### 1. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta menjadi bagian dari ilmu tambahan bagi para pecinta ilmu pengetahuan, khususnya bagi tenaga pengajar.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Definisi operasional variabel



Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan proposal ini, penulis mengemukakan definisi operasional penelitian ini. Penelitian ini berjudul “penerapan model *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar IPA pada kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kecamatan Wara Kota Palopo”. Sesuai dengan judul proposal tersebut, maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. *Model Make a Match* (Mencari pasangan) yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dimana model pembelajaran ini guru menyiapkan kartu yang berisi soal kemudian siswa dapat mencocokkan kartunya dan di beri poin.

b. Minat belajar merupakan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu dalam aktivitas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai model *Make a Macth* yang telah ada di bahas sebelumnya oleh ma'arif sambong Borobudur, sebagai bahan referensi dalam proposal ini yang relevan dengan judul penulis angkat yaitu:

1. Ana Esti Ikasari, judul penelitiannya yaitu “**Penerapan Model *Make a Macth* dengan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VB SD Islam Al Madina**”, tahun 2013. Dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model *make a macth* dengan media *flashcard* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas siwa kelas VB SD Islam Al Madina, aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I dan Ke II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 15 dan 16,8 termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata jumlah skor yang diperoleh siklus I yaitu 15,9 dengan kategori cukup. Pada siklus ke II pertemuan I dan II, jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 23,8 dan 27,3 termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Rata-rata jumlah skor yang diperoleh siklus ke II yaitu 25,65 dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah menggunakan media sesuai kebutuhan siswa yaitu *flashcard* sehingga siswa dapat

bermain sambil belajar. Melalui media ini siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran.<sup>4</sup>

2. Wiwik Sulisti, judul penelitiannya yaitu “penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II MI Ma’arif sambeng Borobudur magelang “, tahun 2013. Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Macth* dapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas II MI Ma’arif sambeng Borobudur. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada pra tindakan sebesar 57,03, siklus I sebesar 76,56, dan siklus II meningkatkan menjadi 85,83. Presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan sebesar 31,25%, siklus I sebesar 75,00%, dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 86,67%.

## ***B. Kajian Pustaka***

### **1. Model Pembelajaran *Make a Match***

#### **a. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.<sup>5</sup> Dalam hal ini, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>4</sup>Ana Esti Ikasari, *Penerapan Model Make a Macth dengan Media Flashcard dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VB SD Islam Al Madina*, (skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 46.

Model pembelajaran adalah sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah *Make a Match* dengan media berupa kartu.

b. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model Pembelajaran tipe *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari pasangan.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat atau melakukan.

---

<sup>6</sup> Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (cet. VI. Pustaka pelajar: Jakarta, 2015), h. 143

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lain berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi, dan *edutainment*.<sup>7</sup> Tata laksanaanya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.

Persiapan yang harus dilakukan antara lain:

1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.

2) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warnanya.

3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).

4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 251.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 251-252.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
3. Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi.
4. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
5. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok atau tidak. Dalam hal ini ada 2 kemungkinan jawaban, karena kelompok penilai belum tentu benar dalam menilai. Disinilah peran guru sebagai fasilitator untuk meluruskan jawaban.
6. Pada sesi kedua, aturlah kelompok sedemikian rupa sehingga terjadi pergantian posisi kelompok penilai, kelompok pembawa kartu soal, dan kelompok pembawa jawaban.
7. Ulangi kembali langkah sehingga dirasa sudah merata untuk seluruh siswa

8. Guru memberikan penjelasan mengenai pertanyaan dengan jawaban yang benar.<sup>9</sup>

Tugas guru dalam model pembelajaran *Make a Match* ini adalah sebagai fasilitator, dengan cara memfasilitasi diskusi untuk mengkonfirmasi hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Hal tersebut perlu dilakukan karena, para siswa belum tentu mengetahui dengan pasti apakah penilaian mereka benar atas pertanyaan jawaban.

Model pembelajaran *Make a Match* mempunyai kelebihan yaitu:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai di waktu belajar

## **2. Minat Belajar**

Dalam rangka membahas minat atau motivasi, maka tidak akan terlepas pada kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dibutuhkan siswa. Beberapa ahli psikologi berkeyakinan bahwa kebutuhan-kebutuhan ialah bisa menggerakkan tingkah laku seseorang. Salah satunya adalah Abraham Maslow seperti yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.h,252-253.*

dikutip oleh Slameto dalam buku “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” yang membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan agar dapat belajar dengan baik, maka siswa harus sehat agar tidak mengganggu konsentrasi belajarnya.

2. Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, jauh dari perasaan kecewa, dendam, atau takut akan kegagalan. Oleh karena itu, agar minat dan kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan maka siswa dibantu oleh: guru harus menjaga keseimbangan emosi sehingga memiliki perasaan aman dan konsentrasi pikiran dapat diputuskan pada materi pelajaran.

3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, teman, guru, dan masyarakat di sekelilingnya. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, belajar bersama kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir siswa.

4. Kebutuhan akan status. Setiap orang berusaha agar semua keinginannya bisa terpenuhi. Untuk kelancaran belajar diperlukan optimisme dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas belajar tersebut.

5. Kebutuhan self actualisation. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Oleh karena itu siswa harus memiliki keyakinan bahwa belajar dengan baik akan membantu tercapainya cita-cita.

6. Kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui: yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, informasi dan mengerti.



7. Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.<sup>10</sup> Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika siswa belajar dengan tak henti-hentinya.

a. Pengertian minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Ahmad Susanto minat adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dalam kaitannya dengan belajar, Handson menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identitas, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi minat di atas, dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan karena dua hal tersebut berbeda tetapi berkaitan, yaitu perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi sebagai penggerak dalam melakukannya. Seorang petani tidak akan menanam sayur ketika sayur tidak ada harganya, namun ketika harga sayur melambung tinggi maka seseorang petani pasti berusaha untuk

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 74-75.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 57-58.

menanamnya tanpa ada paksaan dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Harga yang tinggi akan menjadi motifasi bagi petani untuk bergerak dan bergegas bagaimana sehingga sayur itu menjadi miliknya.

Pengembangan minat terhadap sesuatu sangat membantu siswa, ini terlihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Melayani serta memuaskan dirinya.

Menurut bernard dalam sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.<sup>12</sup>

Ciri-ciri minat sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

2. Minat tergantung pada kegiatan belajar, kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

3. Minat tergantung pada kesempatan belajar, merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

4. Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisikyang tidak memungkinkan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*.h.57-58

5. Minat dipengaruhi budaya, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

6. Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>13</sup>

Minat merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang lain efektif untuk membangkitkan minat pada subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga sepak bola, maka sebelum mengajar guru perlu menceritakan pertandingan atau tokoh-tokoh

Ada empat hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

---

<sup>13</sup> *Ibid.h.* .62-63

Ada beberapa indikator-indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

a. Pengalaman belajar. Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik, seperti prestasi belajar.

b. Mempunyai sikap emosional yang tinggi. Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

c. Pokok pembicaraan. Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.

d. Buku bacaan( buku yang dibaca). Biasanya siswa atau anak jika di beri kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.

e. Pertanyaan. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.<sup>14</sup>

b. Pengertian belajar

Menurut Burton belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan

---

<sup>14</sup>[http://sobat baru](http://sobatbaru.blogspot.com/) blogspot.com/diakses pada tanggal 10 juni 2016.

lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.<sup>16</sup>

### **3. Pembelajaran IPA**

#### **a. Pengertian IPA**

Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>17</sup>

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.<sup>18</sup> Ipa mempelajari alam semesta, benda-benda ada yang dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa baik yang dapat diamati dengan indra.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep,

---

<sup>15</sup> *Ibid.h.3*

<sup>16</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.IX (Bandung:Alfabeta 2014), h.33

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *op.cit.h.167*

<sup>18</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 136.

atau prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

IPA adalah suatu ilmu pengetahuan, berisi argument, konsep mempelajari tentang alam sekitar, diperoleh melalui pengalaman untuk proses penyalidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Menurut Usman Samatowa IPA tdk hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau mahluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.<sup>19</sup>

#### **b. Proses Belajar Mengajar IPA**

Proses dalam pengertian tersebut yaitu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan Abdillah bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dn pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.<sup>21</sup>

---

3. <sup>19</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h.

<sup>20</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.VII. Bandung ; Alfabeta, 2012) ,h. 35

<sup>21</sup>Ahmad Susanto, *op.cit.*h. 1

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “ mengajar “ berasal dari kata “ ajar “, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ ajar “ ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>22</sup> Mengajar merupakan sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, mengajar pada prinsipnya membimbing siswa menghubungkan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan pada pengalaman dan agar dapat mengubah tingkah laku. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar IPA merupakan interaksi antara guru dan siswa yang meliputi kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran IPA.

---

<sup>22</sup>*Ibid.* h.19

<sup>23</sup> *Ibid* h. 4

### **c. Pembelajaran IPA di SD**

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Jadi, pembelajaran di SD/MI menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung dengan mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam ciptaan-Nya
- a. Mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah sehingga dapat membuat keputusan.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- e. Meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan

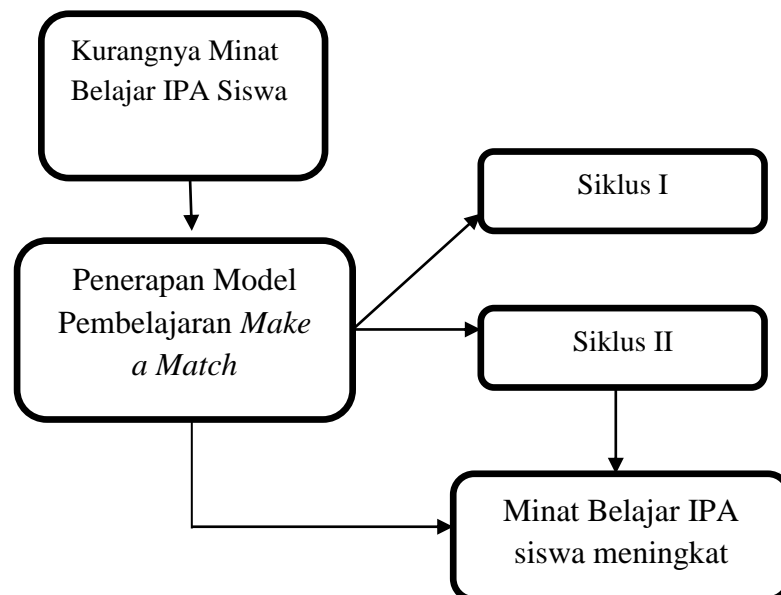


f. Memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>24</sup>

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, lingkungan, serta kesehatan
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

### C. Kerangka Pikir



<sup>24</sup>*Ibid.*h.171-172

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran di kelas, yaitu guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang menarik perhatian orang-orang yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan sosial dan para praktisi pendidikan.<sup>25</sup> PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menyempurnakan kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Adapun tujuan utama PTK adalah:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas

---

<sup>25</sup> Muhadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Shira Media. 2011, h. 45.

3. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan

4. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

5. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK

6. Meningkatkan kerjasama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.<sup>26</sup>

Menurut Cohen dan Monion, penelitian tindakan kelas mempunyai lima kategori fungsi, yaitu :

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan diagnosis dalam situasi tertentu.

2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan sehingga membekali yang bersangkutan dengan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan pada dirinya.

3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif pada pengajaran.

4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dan peneliti akademis, serta memperbaiki kegagalan penelitian tradisional

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 100

5. Sebagai alat untuk menyediakan alternatif atau pilihan yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif , impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.<sup>27</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan. Menurut Nadler (1998), model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model sebagai berikut :

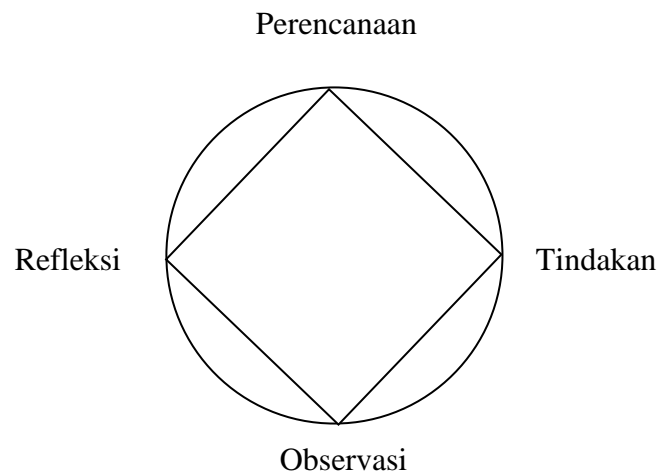
1. Model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia.
2. Model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian.
3. Model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks.
4. Model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.<sup>28</sup>

Sehingga pada penelitian ini digunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, ia menjelaskan bahwa ada hal harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam satu lingkaran yang terus-menerus. Model tindakan menurut Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>*Ibid.*,h.62

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 49



**Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin<sup>29</sup>**

Penjelasan alur di atas adalah:

a. Perencanaan : dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan : pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan perlakuan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus masalah. Pada penelitian ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Macth*.

c. Observasi (pengamatan) : dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran model *Make a macth*.

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.VI.Prenadamedia Grup:Jakarta,2015) ,h.50

d. Refleksi : aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.<sup>30</sup>

e. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa, dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,h. 78-80

<sup>31</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*,(Ed. 1; Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h.47

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diteliti adalah SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data untuk mendukung penelitiannya, diantaranya :

a. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti sendiri dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah khususnya guru kelas III.

b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain dalam hal ini guru kelas III berupa dokumen/arsip siswa.

Informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lapangan yang terkait dengan eksistensi urgensi model Make A Match dalam pembelajaran IPA di SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Selain itu juga, diperoleh informasi dari beberapa dekomendasi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di tempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang di bahas.

2. Interview, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab dalam melaksanakan interview, yakni mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPA.

3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengambil data secara langsung, data-data yang sesuai dengan dokumen yang tersedia di SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Cara dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu:

a. Tahap kegiatan pra lapangan

Kegiatan pra lapangan, yaitu menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dengan mempertimbangkan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian. Begitu pula menyediakan segala keperluan yang di butuhkan berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Kegiatan lapangan

Sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik maupun nonfisik. Pada saat memasuki kegiatan penelitian, ada beberapa lankah yang harus dilaksanakan, yaitu:

a) Mempersiapkan diri kepada pemerintah dan kepala sekolah SD tempat penelitian.

b) Setelah diberi jadwal dan siap diterima untuk meneliti, maka langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data tertulis meliputi jumlah guru IPA dan pihak- pihak terkait dan dokumen lain yang diperlukan.



- c) Mengadakan observasi pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai tempat pengambilan data.
- d) Mengikuti proses pembelajaran untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan objek penelitian.
- e) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD dan pihak terkait yang ada di tempat penelitian.

#### ***E. Instrument Penelitian***

Pada pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data ketika penelitian sedang berlangsung. Instrument yang dimaksud yaitu alat yang digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yang ditujukan untuk guru dan siswa untuk mengetahui gambaran/kondisi awal kemampuan siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.
2. Dokumentasi siswa, berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti rekapitulasi nilai siswa, absen siswa dan foto-foto pada proses pembelajaran.
3. Lembar tes/soal, yang terdiri dari 5 item ditujukan kepada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaima Palopo yang berisi serentetan pernyataan atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa.
4. Lembar observasi dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk mengarahkan, mengukur,

mengontrol tingkat minat serta tindakan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis data***

Analisis dalam kaitannya dengan data adalah pemanfaatan data. Banyaknya data terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik pula dan sebaliknya sedikitnya data terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya kurang memuaskan. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>32</sup>

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo kecamatan wara kota palopo pada setiap siklus.

##### a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data yang jumlahnya cukup banyak, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting. Untuk menganalisis meningkatkan minat belajar IPA dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dari data kuantitatif. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Mengubah skor menjadi nilai siswa

---

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *op.cit.* hal 104-105

$$\frac{\text{Jumlah skor mentah}}{\text{Jumlah skor maksimal}^{33}} \times 100$$

Mencari nilai rata-rata siswa

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : rerata.

$\sum X$  :Jumlah dari skor-skor (nilai) siswa yang ada.

$N$  : banyaknya skor-skor itu sendiri.

Mencari persentase nilai kemampuan siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$F$  :Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$N$  :Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

$P$  :Angka persentase <sup>34</sup>

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik		
2.	70-79	Baik		
3.	60-69	Cukup		
4.	50-59	Kurang		
5.	0-49	Gagal		
Jumlah				

Kategori tingkat kemampuan siswa.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20016), hal. 318.

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) hal.81.

<sup>35</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Ed. Revisi. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009 ) hal. 223.

b) Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, diagram, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Islam Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun 2000 yang di dirikan oleh Dr. KH Syarifuddin Daud M.A. Sekolah ini berada di kota Palopo tepatnya di Jl. Puang H. Daud, provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah tersebut terdiri dari 13 kelas dengan jumlah siswa 379. Guru dan karyawan SD Islam Datok Sulaiman Palopo berjumlah 19 orang. Selain fisik, juga terdapat fasilitas nonfisik yaitu kegiatan les tambahan untuk kelas tiga sampai kelas enam. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kelas empat sampai kelas lima.

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Islami yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat membangun islam. Sekolah ini di bangun untuk memenuhi pendidikan yang menciptakan manusia yang beragama dan berkualitas Islam di sulawesi selatan khususnya di kota Palopo.<sup>36</sup>

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Datok Sulaiman Palopo

- a.) Visi “ menjadi model sekolah dasar islam yang berkualitas, yang memiliki ketaqwaan dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan generasi islam”

---

<sup>36</sup> Nursadik, Kepala SD Islam Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, Palopo, 25 Januari 2017

b.) Misi :

1. Menumbuhkan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Mewujudkan sistem pendidikan Imtaq dan Iptek
3. Melahirkan guru yang berkualitas dari segi ilmu Agama dan Umum
4. Menjadikan seluruh warga sekolah berpendidikan yang berkualitas tinggi dengan pola hidup yang islami
5. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan bidangnya
6. Berusaha mengikuti perkembangan kemajuan Teknologi
7. Menumbuhkan cinta bangsa dan tanah air serta estetika
8. Membentuk masyarakat belajar berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah
9. Menghasilkan output/outcome yang berkualitas

a) Tujuan :

mengacu pada rumusan Visi dan Misi tersebut diatas, maka tujuan pendidikan pada sekolah dirumuskan sebagai berikut:

1. Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
3. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kota Palopo
4. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan kebutuhan yang relevan.

5. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

6. Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.

7. Menjadi contoh/teladan bagi sekolah-sekolah lain, sehingga timbul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

8. Menjalin kerja sama dengan institusi Pemerintah dan Swasta, khusus untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.

9. Menciptakan suasana yang harmonis antar guru, orang tua dan masyarakat pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.<sup>37</sup>

a. Siswa SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Peneliti terlebih dahulu memberi gambaran tentang kondisi siswa-siswi SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Adapun daftar nama-nama siswa-siswi SD Islam Datok Sulaiman Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar siswa-siswi SD Islam Datok Sulaiman Palopo**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	<b>30</b>	<b>27</b>	<b>57</b>
2	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>85</b>
3	<b>44</b>	<b>26</b>	<b>70</b>
4	<b>27</b>	<b>42</b>	<b>69</b>
5	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>55</b>
6	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>43</b>
Keseluruhan	<b>196</b>	<b>183</b>	<b>379</b>

<sup>37</sup> Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Datok Sulaiman Palopo, Dokumentasi, 24 Januari 2107

b. Guru SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Adapun daftar nama-nama guru SD Islam Datok Sulaiman Palopo yaitu sesuai dengan yang di tujukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SD Islam Datok Sulaiman Palopo**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Nursadik, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sitti Hadijah Masse, S.Th.I	P	Guru PAI	PNS
3.	Rustam Saiful, S.Pd.SD	L	Guru Kelas	PNS
4.	Nur Amaliah, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
5.	Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
6.	Anni, S.Pd.I	P	Guru PAI	NON PNS
7.	Fauzia, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
8.	Marlan, S.Pd	L	Guru Kelas	NON PNS
9.	Sudiana Nurfadillah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
10.	Ichi Rasyid, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	NON PNS
11.	Ahmad Anhari, S.Pd	L	Guru Penjas	NON PNS
12.	Darmiana, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
13.	Eka Friyanthi, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
14.	Riska Diana, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
15.	Irfan Rusdi, S.Pd	L	Guru Kelas	NON PNS
16.	Muhammad Said, S.kom	L	TU	NON PNS
17.	Jania Usman, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
18.	Rusna Emba Tumangke, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
19.	Rachman, S.Pd.I	L	Guru BTQ	NON PNS

Sumber data: SD Islam Datok Sulaiman Palopo

c. Sarana dan Prasarana SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sarana dan prasarana juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana maka proses belajar



mengajar akan berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di SD Islam Datok Sulaiman Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana**

NO.	JENIS RUANG/GEDUNG DLL	JUMLAH
1.	Ruang kepek	1
2.	Ruang kelas belajar	13
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang Praktek Murid	1
5.	Ruang guru-guru	1
6.	UKS	1
7.	Gedung Perpustakaan	1
8.	WC/Kamar kecil	2
9.	Masjid	1
10.	Tempat Parkir	1
11.	Pos Satpam	1
12.	Lapangan	1

Sumber data: SD Islam Datok Sulaiman Palopo

### **B. *Depkripsi Pratindakan***

Berdasarkan hasil observasi baik melalui wawancara atau pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran IPA di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo tergolong rendah karena dipicu oleh banyak faktor. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya minat belajar IPA, faktor yang dominan menyebabkan minat belajar rendah adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model Make A Macth sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar.

Adapun langkah-langkah pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud peneliti datang disekolah SD Islam Datok Sulaiman Palopo.
2. Peneliti melakukan observasi sekolah.
3. Peneliti berbicara dengan guru kelas III tentang proses pembelajaran IPA, minat, dan model apa yang akan digunakan ketika mengajarkkan mata pelajaran IPA dan minat tentang materi ciri-ciri makhluk hidup, bagaimana minat belajar siswa selama diajarkan menggunakan model tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Mengobservasi minat belajar siswa melalui tes tertulis.

Sebelum memberikan tindakan pembelajaran terlebih dahulu diadakan pengamatan kepada siswa selama proses belajar untuk mengetahui keadaan siswa, kemudian diadakan tes tertulis untuk memperoleh gambaran kompetensi awal siswa dalam mengetahui kemampuan tentang IPA.

**Tabel 4.4 Hasil Pratindakan**

No	Nama siswa	skor
1	Ahmad Zulfikar M	60
2	Ardi Lili Padang	50
3	Ghio Al-Faroch	60
4	Jabbar Gunawan	50
5	Muh. Fadly Jufri	60
6	Muh. Reyan Saputra	60
7	Muh Reski	60
8	Muh Juswal Awaln	60
9	Ramadang	60
10	Sultan Raihan S	50
11	Afifah Azzahra	60
12	Aira	50
13	Aisyah Sahman	60
14	Amel	50
15	Analisah Fasya	50

16	Andi Magefira	60
17	Andi Miftahul J	60
18	Audy Rismana	40
19	Fadilah Rahman	60
20	Mila Karmila	40
21	Nadia	40
22	Nur Azizah Putri	40
23	Nurul Aqilah	50
24	Sahara	60
Jumlah : 24		1290

Nilai rata – rata siswa :

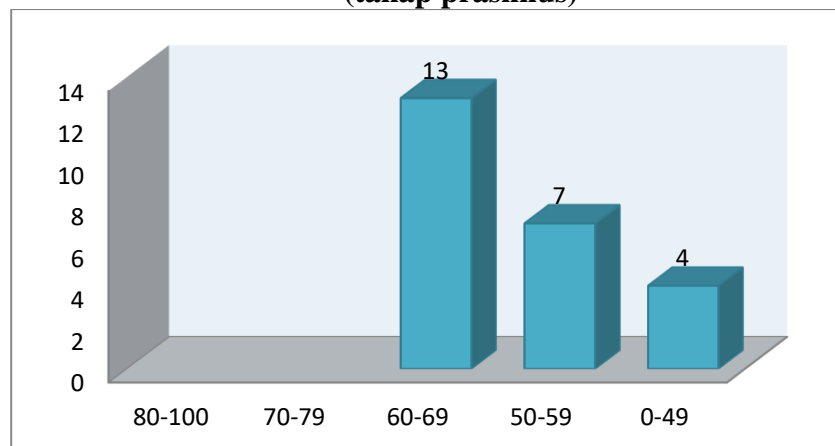
$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1290}{24} \\
 &= 53,75
 \end{aligned}$$

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima presentase nilai kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Presentase Nilai Kemampuan Siswa**

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat baik	-	-
2	70-79	Baik	-	-
3	60-69	Cukup	13	54%
4	50-59	Kurang	7	29%
5	0-49	Gagal	4	17%
Jumlah			24	100%

**Diagram 4.1**  
(tahap prasiklus)



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa dari 24 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 4 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori gagal, 7 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 13 siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup, dan kategori baik dan sangat baik tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

### C. Depkripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka, dan 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada siklus 1 yaitu:

#### 1. Perencanaan

Guru Kelas III (peneliti) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan soal dan instrumen-instrumen lainnya selanjutnya

menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari proses pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan/tindakan**

### **a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Juli 2017. Pukul 09:00 Wita. Selanjutnya guru memperkenalkan diri kepada siswa.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan tentang ciri – ciri makhluk hidup seperti Makhluk hidup memerlukan makanan, Makhluk hidup bergerak, Makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan Makhluk hidup bernafas.

### **b) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 07 Juli 2017. Pukul 10:00 Wita. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan tentang kebutuhan makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Misalnya kebutuhan manusia: Manusia membutuhkan air, Manusia membutuhkan udara, Manusia membutuhkan tempat tinggal dan Manusia membutuhkan makanan. Kebutuhan hewan : Membutuhkan air, udara, makanan dan tempat tinggal dan hewan juga memerlukan makanan setiap hari. Ada hewan yang makan tumbuhan dan ada hewan yang makan daging atau hewan lainnya. Kebutuhan tumbuhan : Memerlukan zat makanan, air dan udara. Tumbuhan juga memerlukan tambahan zat makanan berupa pupuk agar tumbuh subur.

### c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juli 2017. Pukul 09:00 Wita. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan model *make a match* kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model *make a match* yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan . Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. (2) posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. (3) guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok dengan batas waktu yang telah ditentukan. (4) Kelompok 1 dan kelompok 2 menempel jawaban dan pertanyaan di gambar pohon yang telah disiapkan oleh guru dan kelompok 3 memberikan penilaian terhadap hasil kerja dari kelompok 1 dan 2. (5) Pada sesi kedua , atur ulang posisi kelompok sehingga terjadi pergantian posisi kelompok penilai, kelompok pembawa kartu soal, dan kelompok pembawa jawaban.

Proses pembelajaran pada siklus pertama berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan model *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

### 3. Observasi/pengamatan

Dalam melakukan evaluasi menggunakan model *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurang efektif dilihat dari observasi dan nilai rata rata yang didapatkan siswa yaitu :

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo**

No	Hal Yang Diamati	Jumlah Skor	Hasil Persentase
	Siswa	24	
1	keaktifan siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	12.5%
	b. Siswa aktif bertanya	2	8.3%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	3	12.5%
2	Perhatian Siswa:		
	a. diam, tenang	3	12.5%
	b. Terfokus pada materi	2	8.3%
	c. Antusias	2	8.3%
3	Kedisiplinan		
	a. Kehadiran/absensi	3	12.5%
	b. Datang tepat waktu	2	8.3%
	c. Pulang tepat waktu	3	12.5%
4	penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	3	12.5%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3	12.5%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	3	12.5%

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa siswa aktif mencatat materi pelajaran 12.5% siswa aktif bertanya 8.3% siswa aktif mengajukan ide 12.5% diam dan tenang 12.5% terfokus pada materi 8.3% antusias 8.3% kehadiran/absensi 12.5%, datang tepat waktu 8.3% pulang tepat waktu 12.5% mengerjakan semua tugas 12.5%, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 12.5% dan mengerjakan sesuai dengan perintah 12.5%.

Selanjutnya, peneliti juga mengadakan tes akhir di Siklus I untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran IPA materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Siklus 1**

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Zulfikar M	70
2.	Ardi Lili Padang	60
3.	Ghio Al-Faroch	70
4.	Jabbar Gunawan	60
5.	Muh. Fadly Jufri	70
6.	Muh. Reyhan Saputra	70
7.	Muh Reski	70
8.	Muh Juswal Awal	70
9.	Ramadang	70
10.	Sultan Raihan S	60
11.	Afifah Azzahra	70
12.	Aira	60
13.	Aisyah Sahman	70
14.	Amel	60
15.	Analisah Fasya	60
16.	Andi Magefira	70
17.	Andi Miftahul J	70
18.	Audy Rismana	50
19.	Fadilah Rahman	70
20.	Mila Karmila	50
21.	Nadia	50
22.	Nur Azizah Putri	50
23.	Nurul Aqilah	60
24.	Sahara	70
Jumlah 24		1.530

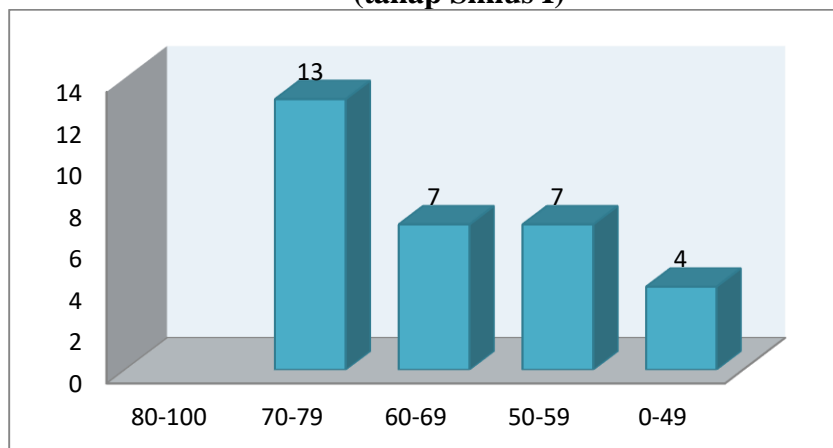
Nilai rata – rata siswa :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1.530}{24} \\
 &= 63,75
 \end{aligned}$$



**Tabel 4.8 Persentase Nilai Kemampuan Siswa**

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	-	
2.	70-79	Baik	13	54%
3.	60-69	Cukup	7	29%
4.	50-59	Kurang	4	17%
5.	0-49	Gagal		
Jumlah			24	100%

**Diagram 4.2  
(tahap Siklus I)**

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas III SD Islam Datok Suaiman Palopo setelah diterapkan model *Make a Macth* yaitu kurang efektif yaitu 13 siswa mendapatkan kategori baik 54%. 7 siswa yang mendapatkan kategori cukup 29% dan 4 siswa yang mendapatkan kategori kurang 17%.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup dengan menggunakan model *Make a Macth* dengan teknik berkelompok (3 kelompok) dengan bentuk U.

Pada pra siklus diketahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo tergolong rendah karena dipicu oleh banyak faktor. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya minat belajar IPA, faktor yang dominan menyebabkan minat belajar rendah adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Kemudian dilanjutkan pada siklus 1 terlihat bahwa hasil observasi terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah dan nilai rata – rata siswa belum mencapai nilai ketuntasan dan minimal (KKM). Sehingga guru dan peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta menerapkan pembelajaran model *make a match* dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada materi pokok ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup dapat meningkat dengan menggunakan teknik belajar yang berbeda yaitu dibagi menjadi dua kelompok dan saling berhadapan.

#### **D. Depkripsi Siklus II**

##### **1. Perencanaan**

Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama. Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dianggap masih kurang pada siklus pertama. Oleh karena itu, pada siklus kedua direncanakan dan implementasikan kembali yang masih dianggap kurang.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus kedua adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran dan rencana kegiatan dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **a) Pertemuan Pertama Siklus II**

Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama siklus II yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 juli 2017, pukul 09.00 Wita. yang diawali dengan peneliti memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo sebelum dan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menyampaikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di rencanakan.

### **b) Pertemuan Kedua Siklus II**

Pada pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari, 07 Februari 2017, Jum'at 21, pukul 10.00 Wita. Yang dilakukan peneliti yaitu mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Memberikan penjelasan kembali mengenai kebutuhan makhluk hidup.

### **c) Pertemuan Ketiga Siklus II**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2017, pukul 09.00 Wita, yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II yaitu diawali dengan mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Kemudian

peneliti memberikan model *Make a Match* kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Langkah – langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model *Make a Match* yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan . Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban.dan Kelompok tiga seperti halnya dengan kelompok pertama dan kelompok empat seperti halnya dengan kelompok dua. Dan guru sebagai penilai (2) posisi kelompok-kelompok tersebut saling berhadapan. (3) guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok dengan batas waktu yang telah ditentukan. (4) Kelompok 1,2,3 dan 4 menempel jawaban dan pertanyaan di gambar pohon yang telah disiapkan oleh guru (5) Pada sesi kedua , atur ulang posisi kelompok sehingga terjadi pergantian posisi kelompok 1 pembawa kartu soal, dan kelompok 2 pembawa jawaban.

#### **d) Observasi/pengamatan**

Dalam melakukan evaluasi menggunakan model *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu efektif dilihat dari observasi dan nilai rata rata yang didapatkan siswa yaitu :

**Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo**

No	Hal yang Diamati	Jumlah Skor	Hasil Persentase
	Siswa	24	
1	keaktifan siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4	16.6%
	b. Siswa aktif bertanya	3	12.5%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	3	12.5%
2	Perhatian Siswa:		
	a. diam, tenang	3	12.5%
	b. Terfokus pada materi	4	16.6%
	c. Antusias	4	16.6%
3	Kedisiplinan		
	a. Kehadiran/absensi	3	12.5%
	b. Datang tepat waktu	4	16.6%
	c. Pulang tepat waktu	4	16.6%
4	penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	4	16.6%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	4	16.6%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4	16.6%

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa siswa aktif mencatat materi pelajaran 16.6% siswa aktif bertanya 12.5% siswa aktif mengajukan ide 12.5% diam dan tenang 12.5% terfokus pada materi 16.6% antusias 16.6% kehadiran/absensi 12.5%, datang tepat waktu 16.6% pulang tepat waktu 12.5% mengerjakan semua tugas 16.6%, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 16.6% dan mengerjakan sesuai dengan perintah 16.6%.

Selanjutnya, peneliti juga mengadakan tes akhir di Siklus II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran IPA materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Zulfikar M	80
2.	Ardi Lili Padang	70
3.	Ghio Al-Faroch	80
4.	Jabbar Gunawan	70
5.	Muh. Fadly Jufri	80
6.	Muh. Reyhan Saputra	80
7.	Muh Reski	80
8.	Muh Juswal Awal	80
9.	Ramadan	80
10.	Sultan Raihan S	70
11.	Afifah Azzahra	80
12.	Aira	70
13.	Aisyah Sahman	80
14.	Amel	70
15.	Analisa Fasya	70
16.	Andi Magefira	80
17.	Andi Miftahul J	80
18.	Audy Rismah	70
19.	Fadilah Rahman	80
20.	Mila Karmila	70
21.	Nadia	60
22.	Nur Azizah Putri	70
23.	Nurul Aqilah	70
24.	Sahara	80
	Jumlah 24	1,800

Nilai rata – rata siswa :

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1,800}{24} \\
 &= 7,500
 \end{aligned}$$

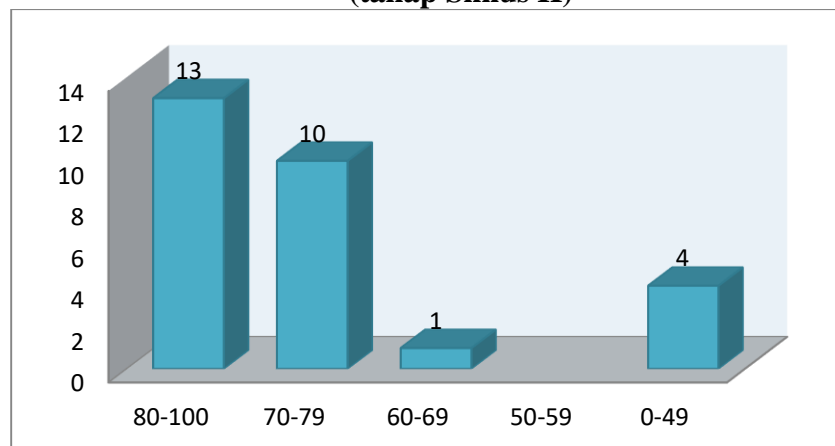
**Tabel 4.11 Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Zulfikar M	60	70	80
2	Ardi Lili Padang	50	60	70
3	Ghio Al-Faroch	60	70	80
4	Jabbar Gunawan	50	60	70
5	Muh. Fadly Jufri	60	70	80
6	Muh. Reyhan Saputra	60	70	80
7	Muh Reski	60	70	80
8	Muh Juswal Awal	60	70	80
9	Ramadang	60	70	80
10	Sultan Raihan S	50	60	70
11	Afifah Azzahra	60	70	80
12	Aira	50	60	70
13	Aisyah Sahman	60	70	80
14	Amel	50	60	70
15	Analisah Fasya	50	60	70
16	Andi Magefira	60	70	80
17	Andi Miftahul J	60	70	80
18	Audy Rismana	40	50	70
19	Fadilah Rahman	60	70	80
20	Mila Karmila	40	50	70
21	Nadia	40	50	60
22	Nur Azizah Putri	40	50	70
23	Nurul Aqilah	50	60	70
24	Sahara	60	70	80
Jumlah : 24		1,290	1,530	1,800

**Tabel 4.12 Persentase Nilai Kemampuan Siswa**

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	13	54%
2.	70-79	Baik	10	42%
3.	60-69	Cukup	1	4%
4.	50-59	Kurang		
5.	0-49	Gagal		
Jumlah			24	100%

**Diagram 4.3**  
(tahap Siklus II)



Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas III SD Islam Datok Suaiman Palopo setelah diterapkan model *Make a Macth* yaitu kurang efektif yaitu 13 siswa mendapatkan kategori sangat baik 54%. 10 siswa yang mendapatkan kategori Baik 42% dan 1 siswa yang mendapatkan kategori cukup 4 %.

#### e) Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan refleksi dilakukan agar kegiatan peeltian dan guru dapat bekerja sama dalam membahas hasil pengamata dan temuannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meingkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan teknik model *make a macth*.

kejadian refleksi pada siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahua siswa serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA telah meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Siswa dapat mengerjakan soal dengan menggunakan model *Make a Macth* dengan nilai rata – rata.



## **B. Pembahasan**

Pembahasan pokok ini adalah upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang materi ciri-ciri makhluk hidup seperti makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup bergerak, makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan makhluk hidup bernafas.

Melalui penerapan Model pembelajaran *Make A Macth* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Materi pokok yaitu ciri-ciri makhluk hidup seperti makhluk hidup memerlukan makanan , makhluk hidup bergerak, makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan makhluk hidup bernafas. Dengan melihat konsep (1) Apa yang sudah diketahui (2) Apa yang belum diketahui (3) Apa yang perlu atau yang seharusnya diketahui dengan cara menjelaskan materi yang disampaikan dan memberikan penerapan model pembelajaran *Make A Macth*.

Penerapan model *Make A Macth* dalam bentuk kelompok , jika guru dapat menerapkan model ini dapat membantu meningkatkan minat belajar IPA karena model *Make A Macth* mudah dipahami siswa dan menarik minat siswa dalam belajar dan model ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menuangkan idenya sesuai dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, Model ini juga dapat membantu guru untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa yang jelas dan mudah dipahami.

Model *Make A Macth* sebagai salah satu cara yang mudah dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena dapat menarik minat belajar dalam bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan dapat lebih cepat dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan Model *Make A Macth* dalam meningkatkan minat belajar IPA dengan materi ciri-ciri makhluk hidup, seperti makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup bergerak, makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan makhluk hidup bernafas.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) materi pokok ciri-ciri makhluk hidup sangatlah rendah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mendapatkan sumber data. Pemilihan model ini tidak menyulitkan guru dalam memberikan model ini karena sangatlah mudah untuk dikerjakan dan menyampaikan materi melalui model *Make A Macth* sangatlah mudah dan membantu dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Make A Macth* dalam meningkatkan minat belajar IPA dengan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

Evaluasi peningkatan minat belajar IPA materi ciri-ciri makhluk seperti makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup bergerak, makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan makhluk hidup bernafas, setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan karena dapat meningkatkan minat belajar IPA. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa minat belajar IPA sangat rendah . untuk kategori sangat baik 0, kategori baik 13 siswa, kategori cukup 7 siswa, kategori kurang 4 siswa, kategori gagal 0.

Hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang materi pokok ciri-ciri makhluk hidup seperti makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup bergerak, makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan makhluk hidup bernafas. Pada siklus pertama ini masih tergolong sangat rendah terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil tes siklus kedua telah menunjukkan peningkatan minat belajar IPA pada siswa selama diterapkan model *Make A Match* dengan penerapan model pembelajaran ini telah mengalami peningkatan setelah melihat hasil tes dan praktek siswa dari siklus pertama masih terdapat 4 siswa yang minat belajarnya masih sangat kurang, pada siklus kedua minat belajar IPA pada siswa semua sudah meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Macth* untuk meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo Kec. Wara Kota Palopo telah berhasil dan menarik pada siswa untuk memperhatikan penjelasan guru baik dalam intruksi pembagian kelompok maupun saat pemberian materi.

2. Ternyata dengan menggunakan model *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III SD islam datok sulaiman palopo kec. Wara kota Palopo dengan melihat peningkatan hasil tes pada setiap siklus yang menandakan peningkatan minat belajar IPA yaitu mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus II pada mata pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup, makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup bergerak, makhluk hidup tumbuh, makhluk hidup berkembang biak dan makhluk hidup bernafas. Adapaun data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III SD Islam Datok sulaiman Palopo kec. Wara kota palopo.

3. Keberanian dan kemampuan berfikir secara kreatif merupakan model dasar bagi siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Macth* yang telah berhasil.

4. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Make A Macth* dapat diatasi bersama antara siswa dengan guru sampai pada akhirnya ditemukan solusinya yang paling tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Make a Macth* minat belajar siswa setiap hasilnya mengalami perubahan secara signifikan. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model *Make a Macth* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo terhadap mata pelajaran IPA, melihat perbandingan sebelumnya diterapkannya model pembelajaran tersebut (pra siklus). Siklus 1 dan siklus II. Data di peroleh menunjukkan bahwa nilai rata rata siswa kelas III sebelum diterapkan model *Make a Macth*. Pada siklus I peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Make a Macth* dan nilai hasil penelitian belum maksimal dengan nilai rata-rata 6.375 sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan iterapkan pada siklus II. Maka hasil tes siklus II rata-rata 7.500

Selain itu, observasi dilakukan pada siswa selama mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Make a Macth*. Observasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

## ***B. Saran***

Berdasarkan uraian hasil pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. hendaknya memilih metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.
  - b. Memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada siswa agar memiliki semangat belajar.
  - c. Selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang lambat memahami khususnya yang memiliki perilaku-prilaku tertentu.
2. Bagi siswa
  - a. Hendaknya lebih memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
  - b. Hendaknya selalu mengulang-ulang materi yang telah didapat.
  - c. Hendaknya selalu tenang dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.IX (Bandung:Alfabeta). 2014.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar kependidikan landasan, Teori , dan 234 Metafora Pendidikan*. (Bandung: AlFabeta,2011Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Tindakan Kelas*, Cet, II; Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Cet.I : Jakarta ; PT Syamil Cipta Midaya). 2005.
- Esti Ikasari, Ana. *Penerapan Model Make a Macth dengan Media Flashcard dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VB SD Islam Al Madina*, skripsi Universitas Negeri Semarang.2013.
- [http://sobat baru](http://sobatbaru.blogspot.com/) blogspot.com/diakses pada tanggal 10 juni 2016.
- Huda, Mitahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Iskandar. M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: CV Maulana. 2013.
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,). 2012.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (cet. IV; Bandung: Alfabeta).
- Samatowa,Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks,). 2011.
- Slameto. *belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta,). 2010.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Presindo. 2010.
- Suprijono, Agus.*Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 2013.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Alfabeta,). 2010.
- Widodo, Rahmat. *Model Pembelajaran Make a Macth (Lorna Curran, 199)*. Di unduh pada hari minggu 22 Januari 2017 jam 19.30 WITA.